

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKUSITIF
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 7 MALANG**

Prisma Wijayanti Suwignyo

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: prismawsuwignyo@gmail.com

Abstrak: Kualitas belajar siswa perlu diperhatikan. Namun siswa cenderung memiliki keterbatasan dalam belajar salah satunya yaitu sumber belajar. Sumber belajar yang baik harus dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran sebagai salah satu penentu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran pada materi puisi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan model Plomp. Model tersebut dipilih karena lima fase pengembangan menunjukkan keterkaitan dan menjadi suatu langkah-langkah pengembangan yang jelas dan praktis. Hasil penelitian pengembangan ini yaitu (1) analisis kebutuhan peserta didik sebesar 80% dan analisis kebutuhan guru sebesar 100% membutuhkan media pembelajaran pada materi puisi, (2) lima fase pengembangan media pembelajaran model Plomp meliputi fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi, fase tes, evaluasi, revisi, dan fase implementasi. Hasil pengembangan berupa media pembelajaran dengan nama produk “Bukusitif”. Serta (3) hasil uji kelayakan produk dinilai dari ahli bahasa sebesar 89,5%, ahli media dan kegrafikaan 95,2%, uji praktisi sebesar 75%. Hasil ketertarikan dan respon siswa terhadap bukusitif sebesar 88%, kejelasan produk menurut siswa 91,5%. Dengan ini dapat disimpulkan media pembelajaran bukusitif layak digunakan dengan perbaikan.

Kata kunci: media pembelajaran, menulis puisi, bukusitif

PENDAHULUAN

Kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik harus dimiliki seorang guru profesional. Dengan berbagai cara kemampuan guru profesional dituntut untuk menjadikan suasana proses belajar dapat berjalan dengan baik. Proses belajar yang baik akan memiliki kualitas kelas yang kondusif serta menyenangkan. Mengembangkan media pendukung dalam pembelajaran maupun buku ajar mampu memberikan kemudahan siswa dalam memahami suatu materi. Tipe siswa tertentu akan merasa pembelajaran yang diberikan guru tidak memberikan dampak yang baik dalam

proses belajarnya. Menurut Wahyuni & Nurhidayati (2016:124) menjelaskan kompetensi pedagogi merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan bersifat komunikatif, (6) evaluasi hasil belajar, (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan inovasi yang mendukung ide kreatif pembelajaran harus lebih mempermudah siswa dalam memahami suatu materi. Apabila seorang guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan merasa nyaman dan menikmati pelajaran.

Ulumuddin (2013:2) menjelaskan masalah yang sering dihadapi oleh guru yaitu memberikan materi pelajaran yang terlalu luas atau terlalu sedikit. Terlalu mendalam atau terlalu dangkal serta jenis materi dalam bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Karwati & Priansa (2014:63) menjelaskan guru merupakan salah satu faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik. Peranan guru meliputi banyak hal salah satunya guru dapat mengembangkan potensi diri sendiri, potensi peserta didik, dan pengembang kurikulum sekolah. Potensi yang dimiliki guru dengan diimbangi memahami karakteristik siswa menjadikan kualitas pengembangan media pembelajaran yang baik. Siswa membutuhkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mereka untuk mengembangkan dirinya dalam setiap pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Sadiman (dalam Netriwati & Lena, 2017:5) merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai proses interaksi langsung yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang baik dalam proses belajar karena adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas yang baik, tepat, dan mencapai tujuan. Schram (dalam Rohani, 2019:6) berpendapat media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan untuk dimanfaatkan sebagai keperluan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan inovasi yang dihasilkan guru.

Proses belajar dengan media pendukung materi membantu siswa lebih cepat dalam memecahkan masalah. Permasalahan yang dihadapi dalam hal ini yaitu materi menulis sastra berupa puisi dengan memperhatikan pilihan kata (diksi). Keterampilan

menulis puisi memiliki kekuatan dalam pemilihan kata. Penulisan puisi dengan memperhatikan diksi yang tepat menghasilkan makna puisi yang tepat pula. Tarigan (2013:3) berpendapat menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Nurgiyantoro (dalam Kuswandari, 2018:174) menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Sedangkan menurut Wahyuni & Ibrahim (2012:36) menjelaskan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Dalam menulis terjadi pemindahan proses berpikir berupa gagasan, ide, atau perasaan menjadi bentuk kata-kata atau kalimat menjadi bentuk tulisan. Sedangkan menurut Yunus (2014:14) menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek. Beberapa aspek yang diperhatikan seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan baik untuk dibaca.

Menurut Lamusu (2010:33) puisi merupakan bentuk wacana yang sejak kelahirannya memiliki ciri khasnya sendiri. Melalui imajinasi penyair puisi dapat mengisahkan peristiwa, dapat berupa kisah pribadi maupun peristiwa yang hadir di lingkungan. Carley (dalam Gloriani & Novia, 2012:2) berpendapat puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Puisi sebagai salah satu karya sastra yang mempunyai kepekaan terhadap rasa dan keindahan. Keindahan makna yang disajikan dalam sastra puisi tidak terlepas dari unsur pembangunnya. Sebagai karya sastra dan keterampilan menulis estetis, puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta memperhatikan penyusunan larik dan bait pada puisi.

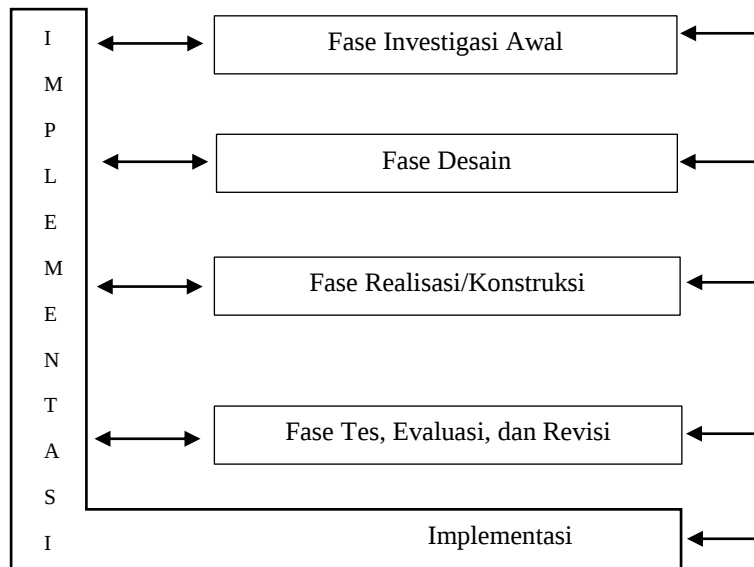
Media pembelajaran yang dikembangkan dengan desain cetak buku saku. Pemilihan desain buku saku akan mempermudah siswa dalam mengaplikasikannya. Mudah dibawa ke mana saja serta jangkauan isi dalam buku saku memiliki kepadatan yang efisien. Selaras dengan uraian tersebut kelayakan isi buku saku menurut Muslich (dalam Pradita & Lubis, 2018:283) terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan. Ketiga indikator tersebut antara lain, (1) kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang

bersangkutan, (2) keakuratan materi, (3) materi pendukung pembelajaran. Dapat disimpulkan karakteristik buku saku meliputi: (1) memiliki isi yang padat, (2) dalam penyajiannya buku saku praktis dibawa, (3) unit terkecil dari buku teks lainnya, (4) sebagai stimulus belajar yang sistematis, (5) memungkinkan siswa dengan mudah belajar secara mandiri.

Media pembelajaran buku saku yang dikembangkan memiliki kepadatan isi yang jelas, sesuai, serta dilengkapi contoh rangkaian diksi yang mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam menulis puisi. Tujuan umum penelitian pengembangan ini yaitu menciptakan kualitas belajar siswa dengan produk media pembelajaran berupa bukusitif. Diharapkan siswa dapat memperoleh stimulus yang baik terkait produksi diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran buku saku ini diharapkan siswa dapat terbantu dalam belajar, menyusun diksi kreatif pada materi puisi, dan menciptakan kualitas belajar yang efektif dalam keterampilan menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah R & D (*Research & Development*). Menurut Rita (dalam Ainin, 2013:98) penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan menghasilkan produk sebagai solusi meningkatkan kualitas, proses, dan capaian belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan yang dirancang dengan mengacu pada model pengembangan *Plomp*. Menurut Plomp (dalam Suarsana, 2013:267) penelitian dan pengembangan model *Plomp* memiliki lima fase yang menunjukkan keterkaitan dan menjadi suatu langkah-langkah pengembangan yang jelas dan praktis, tidak terputus antara langkah satu dengan lainnya. Lima fase pengembangan model *Plomp* digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 1 Model Pengembangan Plomp

Pada fase investigasi awal mendefinisikan masalah yang terjadi dan situasi yang diinginkan. Pada fase ini juga dapat disebut sebagai fase analisis kebutuhan. Selanjutnya pada fase desain, permasalahan dan analisis kebutuhan yang dikumpulkan dirancang sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kegiatan pada fase ini bertujuan untuk mendesain pemecahan masalah yang dilakukan pada fase sebelumnya. Pada fase ketiga yaitu fase realisasi, merupakan tindak lanjut dari fase desain. Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini merealisasikan gambaran yang disampaikan pada fase desain. Pada fase tes, evaluasi dan revisi merupakan langkah untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan dapat memecahkan masalah atau belum. Diperlukan peran yang baik dengan fase-fase sebelumnya atau disebut dengan siklus balik yang dapat dilakukan berulang kali sampai pemecahan masalah yang diinginkan tercapai. Fase terakhir pada model plomp yaitu fase implementasi setelah dilakukan evaluasi dan revisi dihasilkan produk yang praktis dan efektif. Maka produk dapat diimplementasikan pada situasi yang sesungguhnya. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap uji kelayakan produk.

Data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif digunakan pada hasil uji validasi dari para ahli dan praktisi terhadap produk, uji kelayakan produk pada siswa, serta hasil uji coba produk pada siswa dalam menulis puisi. Sedangkan teknik deskriptif kualitatif digunakan pada beberapa angket, serta

komentar dan saran yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian. Skor yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian.

$$Np = \frac{SM}{Smax} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari

SM = skor mentah yang diperoleh siswa

Smax = skor maksimal

100% = bilangan tetap

Tabel 1 Kriteria Validasi Analisis Persentase Uji Kelayakan Produk

Tingkat Ketepatan	Kualifikasi	Keterangan
80-100%	Sangat sesuai	Sangat layak dan perlu memperhatikan catatan
79-60%	Sesuai	Layak dan perlu direvisi
59-40%	Cukup sesuai	Cukup layak perlu direvisi
39-20%	Kurang sesuai	Kurang layak perlu direvisi
≤19%	Tidak sesuai	Direvisi

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang (1) analisis kebutuhan, (2) proses

(Sumber: Adaptasi dari Sugiyono, 2016: 242) kelayakan produk.

Analisis Kebutuhan

Data hasil analisis kebutuhan ini dilakukan pada siswa kelas X IPS-1 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Malang. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terbagi menjadi tiga macam yaitu (1) analisis kebutuhan guru, (2) analisis kebutuhan siswa, (3) analisis karakteristik dan motivasi belajar siswa. Angket analisis kebutuhan guru diisi oleh Dra. Suliswati selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang.

Tabel 2 Data Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda setuju bahwa tidak semua siswa gemar dalam pelajaran sastra khususnya puisi?	√	
2.	Apakah Anda setuju jika pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan media pembelajaran untuk menarik perhatian	√	

	siswa?		
No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Apakah Anda setuju jika materi puisi membutuhkan media pembelajaran?	√	
4.	Apakah Anda setuju bahwa sebagian siswa kesulitan dalam memproduksi puisi?	√	
5.	Apakah Anda setuju jika media pembelajaran pada materi puisi difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?	√	

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru, diketahui bahwa guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Malang setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran pada materi puisi untuk meningkatkan kreativitas dan produksi puisi siswa. Dengan karakteristik media yang diinginkan yaitu media yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, media yang mampu mengolah produktivitas siswa sehingga menciptakan suatu produk atau karya sebagai capaian belajar. Selanjutnya angket analisis kebutuhan siswa diisi oleh lima siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 7 Malang dan sudah menempuh materi puisi.

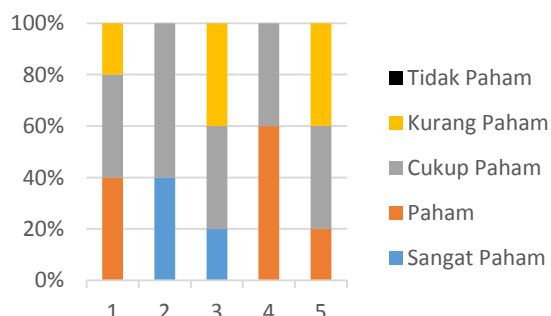
Tabel 3 Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Analisis				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah Anda merasakan kesulitan dalam belajar materi puisi?	0%	0%	40%	40%	20%
2.	Apakah Anda kesulitan dalam menulis puisi?	0%	0%	40%	20%	40%
3.	Apakah Anda kesulitan memilih kata dalam menulis puisi?	0%	60%	20%	20%	0%
4.	Apakah Anda senang dengan materi puisi?	60%	0%	0%	40%	0%
5.	Apakah Anda setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi memerlukan alat bantu/media pembelajaran?	20%	40%	20%	0%	20%
6.	Apakah Anda setuju jika dalam materi menulis puisi disajikan media pembelajaran khusus untuk memudahkan dalam memilih kata untuk menulis puisi?	20%	60%	20%	0%	0%
7.	Apakah Anda senang jika selama proses pembelajaran pada materi puisi diberikan kebebasan untuk beraktivitas guna memperoleh inspirasi?	40%	60%	0%	0%	0%
8.	Dengan adanya media pembelajaran berisi kumpulan kata (diksi) untuk memudahkan menulis puisi apakah semangat belajar Anda dalam materi puisi akan bertambah?	40%	40%	20%	0%	0%
9.	Apakah Anda setuju jika media pembelajaran untuk materi puisi disajikan pula langkah-langkah proses kreatif menulis puisi?	40%	40%	0%	20%	0%
10.	Apakah Anda setuju jika media pembelajaran berisi kumpulan kata (diksi) untuk materi puisi dilengkapi	40%	60%	0%	0%	0%

	dengan contoh rangkaian diksi yang tersedia?					
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan angket analisis kebutuhan siswa di atas mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 80%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu untuk dikembangkan media pembelajaran pada materi puisi untuk meningkatkan kualitas produksi diksi siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya analisis karakteristik dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi. kelima siswa kelas X IPS-1 ini telah menempuh materi puisi. Data hasil analisis karakteristik dan motivasi siswa terhadap materi puisi dapat dilihat pada grafik berikut.

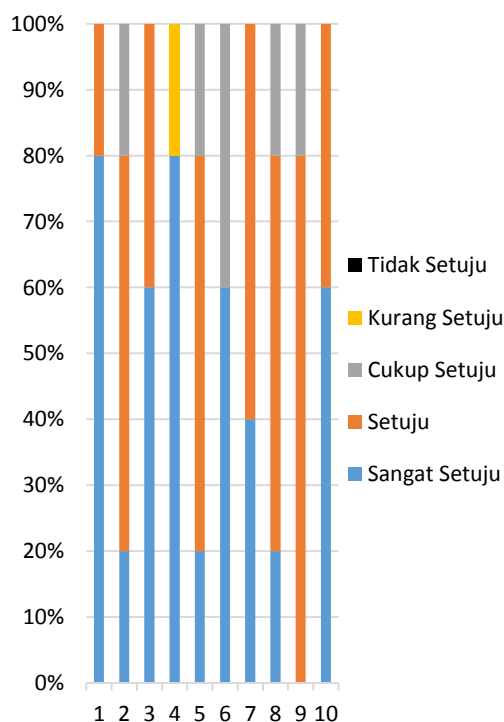
Tabel 4 Keterangan Grafik Analisis Karakteristik Siswa



Grafik 1 Data Hasil Analisis Karakteristik Siswa

No.	Sub Materi
1.	Mengetahui unsur pembangun puisi.
2.	Mengidentifikasi suasana yang terkandung dalam puisi.
3.	Mengetahui tema yang terkandung dalam puisi.
4.	Menemukan makna yang terkandung dalam puisi.
5.	Menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Tabel 5 Keterangan Grafik Analisis Motivasi Belajar Siswa



No.	Sub Materi
1.	Setiap tugas Bahasa Indonesia yang diberikan berusaha mengerjakan dengan baik.
2.	Saat mendapatkan tugas/materi/latihan soal yang sulit dalam Bahasa Indonesia saya terdorong untuk belajar lebih giat.
3.	Saya setuju jika pelajaran Bahasa Indonesia di dalamnya disertai dengan tampilan yang menarik.
4.	Saya belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi.
5.	Saya berusaha untuk tekun dalam belajar materi puisi.
6.	Materi puisi yang menuntut untuk produktif membuat saya lebih kreatif dalam belajar.
7.	Saya terdorong untuk belajar materi puisi jika terdapat media pembelajaran yang mendukung.
8.	Saya senang belajar materi puisi jika disajikan dengan media pembelajaran bentuk buku khusus.
9.	Saya senang belajar materi puisi apabila disajikan dengan contoh puisi.

10.	Saya yakin akan mencapai KKM pada materi puisi jika saya belajar memahami konsep materi puisi secara sungguh-sungguh.
-----	---

Data hasil analisis karakteristik dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa

Grafik 2 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa

i. Hasil yang didapatkan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan media pembelajaran bukusitif untuk meningkatkan kualitas produksi diksi siswa kelas X pada materi menulis puisi.

Proses Pengembangan Produk

Proses atau langkah pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan Plomp. Suarsana (2013:267) menjelaskan penelitian dan pengembangan model *Plomp* memiliki lima fase yaitu (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi, (4) fase tes, evaluasi, revisi, dan (5) fase implementasi.

Pertama fase investigasi awal, diketahui bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas serta produktivitas siswa dalam belajar. Sedangkan siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan materi puisi.

Kedua fase desain, dari permasalahan yang didapatkan dan untuk mewujudkan tujuan umum peneliti berusaha menghasilkan pilihan desain terbaik atau merupakan pemecahan masalah (solusi) yang berupa produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran. Peneliti menentukan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan fokus meningkatkan kualitas produksi diksi dengan desain media cetak berupa buku saku.

Ketiga fase realisasi/ konstruksi. Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dan merealisasikan gambaran produk yang disampaikan pada fase desain. Pemilihan media pembelajaran dengan desain buku saku direalisasikan dengan nama produk bukusitif. Sebagai suatu akronim “Bukusitif” memiliki arti Buku Saku Diksi Kreatif.

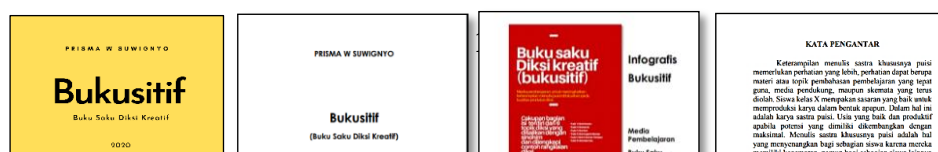
Keempat fase tes, evaluasi, dan revisi. Pada model pengembangan *Plomp* fase ini merupakan serangkaian langkah untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan dapat memecahkan masalah atau belum. Fase tes dilakukan setelah adanya produk untuk melihat keefektifannya. Pada fase ini dilakukan perbandingan antara hasil menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan produk. Fase evaluasi pada penelitian ini dilakukan oleh beberapa ahli, dan subjek penelitian. Dari hasil penilaian yang didapatkan, selanjutnya dalam fase ini akan dilakukan revisi produk berdasarkan hasil evaluasi. *Kelima* fase implementasi. Setelah melakukan tahap revisi sampai dengan diperolehnya pemecahan masalah. Artinya produk dapat digunakan atau diimplementasikan pada situasi yang sesungguhnya. Namun pada penelitian pengembangan ini hanya pada sampai tahap uji coba produk.

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran bukusitif berbentuk buku saku dengan desain media cetak. Bukusitif memiliki tiga bagian yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penunjang.

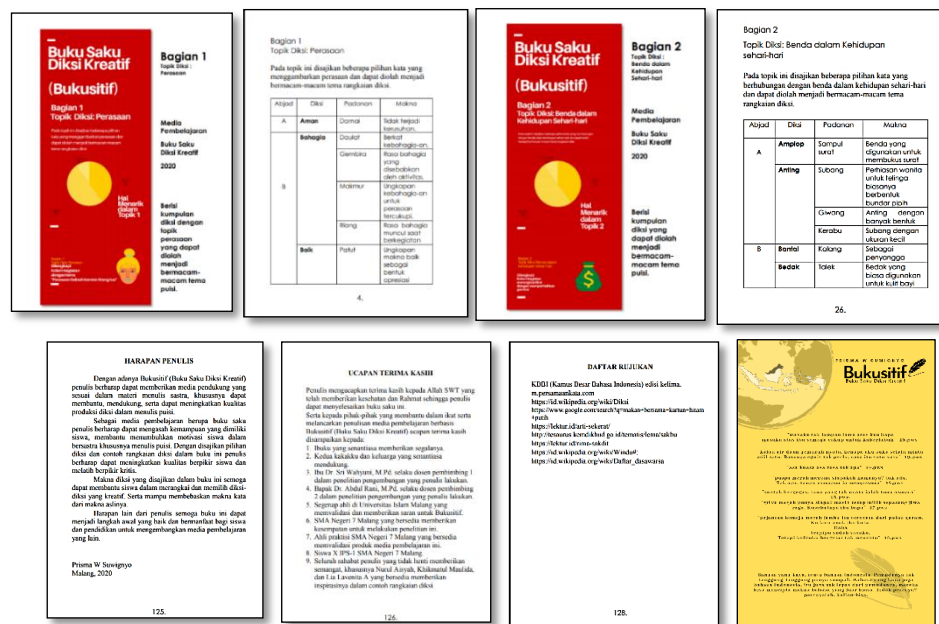
Pertama, pada bagian pendahuluan memuat kata pengantar penulis, petunjuk penggunaan bukusitif, proses kreatif menulis puisi menurut bukusitif, dan pengertian bukusitif. Pada bagian pendahuluan disebut juga sebagai konsep awal atau pengenalan terhadap media pembelajaran bukusitif.

Kedua, pada bagian isi atau dapat dikatakan sebagai bagian inti dari produk ini. Memiliki enam topik diksi antara lain (1) topik perasaan, (2) topik benda dalam kehidupan sehari-hari, (3) topik alam, (4) topik anggota keluarga, (5) topik profesi dan pekerjaan, (6) topik kelas kata. Sebelum masuk pada masing-masing topik terdapat deskripsi singkat penjelasan untuk topik diksi yang disajikan serta dilengkapi dengan infografis. Pada bagian isi media pembelajaran bukusitif memilih konsep tabel pada penyajian diksi, berisi empat tabel, disusun berdasarkan abjad, dilengkapi dengan contoh rangkaian diksi bergambar dan kolom kegiatan.

Ketiga, bagian penunjang media pembelajaran bukusitif terdiri dari harapan penulis, ucapan terima kasih dan daftar rujukan. Sistematika penyajian media



pembelajaran mulai dari desain sampul dan ketiga bagian dalam bukusitif sebagai berikut.



Gambar Sistematika Penyajian Bukusitif

Bidang cetak yang dihadirkan pada buku saku ini memiliki ukuran 13 X 18 cm atau setara dengan ukuran kertas berdasarkan ISO yaitu B5. Dasar ISO membuat ukuran kertas pada buku atau menciptakan bentuk yang proporsional (Sitepu, 2012:129). Produk media pembelajaran ini berjudul "Bukusitif" sebuah akronim dari Buku Saku Diksi Kreatif. Pemilihan judul ini didasarkan pada keseluruhan isi buku yang memuat enam topik diksi, sinonim diksi, dan maknanya. Desain sampul pada bukusitif menggunakan tiga ilustrasi yaitu (1) pena bulu, (2) bumi, dan (3) peta Indonesia, ketiga ilustrasi tersebut mewakili seluruh isi yang disajikan dalam bukusitif.

Hasil Uji Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk dinilai oleh para ahli dan praktisi yang terdiri dari (1) ahli

bahasa, (2) ahli media dan kegrafikaan, (3) validasi oleh praktisi untuk mengetahui efisiensi bukusitif.

No.	Aspek Penilaian Ahli Praktisi	Nilai Persentase yang didanant
-----	-------------------------------	--------------------------------

Tabel 6 Hasil Validasi Ahli Bahasa

2.	Teknis	75%
3.	Pembelajaran	87,5%
Rata-Rata Nilai Persentase		75%
Predikat		Efisien
Keterangan: Layak dan perlu sedikit revisi		

Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Media dan Kegrafikaan

Tabel 8 Hasil Validasi Praktisi SMA Negeri 7 Malang

Ketepatan produk untuk mengetahui keefektifan bukusitif terdiri dari (1) ketertarikan siswa terhadap bukusitif, (2) keterbacaan produk yang diperoleh dari pendapat siswa, serta (3) hasil uji coba produk.

Tabel 9 Data Hasil Penilaian Keefektifan Bukusitif dari Respon Peserta Didik

No	Aspek	Siswa	Nomor										Jumlah Skor	Nilai Persentase	Nilai Persentase yang didapat				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10							
			Skor yang didapat																
			I	4	4	4	4	2	4	4	4	2				4	36	90%	
1.	Komunikatif	II	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	34	85%	100%				
		III	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36	90%					
		IV	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36	90%					
			3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	34	85%					
2.	Kreativitas	Rekapitulasi Skor 91,7%												97,2%					
3.	Kesesuaian	Jumlah keseluruhan skor 83,3%																	
4.	Sastra	Nilai persentase 100%																	
		Predikat Sangat Efisien																	
		Rata-Rata Nilai Persentase 89,5%										Rata-Rata Nilai Persentase Sangat Efektif							
Predikat Sangat Efisien										Predikat Efektif		Sangat Efisien							
Keterangan: Sangat layak dan perlu memperhatikan catatan										Keterangan: Sangat layak dan perlu memperhatikan catatan									

Tabel 10 Data Hasil Penilaian Keefektifan Bukusitif dari Kejelasan Bukusitif

Siswa	Nomor										Jumlah Skor	Nilai Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	Skor yang didapat											
I	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5%
II	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	35	87,5%
III	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	38	95%
IV	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35	87,5%
V	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36	90%
Rekapitulasi Skor												
Jumlah keseluruhan skor												183
Skor rata-rata												36,6
Nilai persentase												91,5%
Predikat												Sangat Efektif
Keterangan : Sangat layak tidak perlu direvisi												

Hasil uji coba produk yang dilakukan berupa tes menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan bukusitif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11 Data Hasil Penilaian Menulis Puisi Peserta Didik tanpa Menggunakan Bukusitif

Siswa	Indikator						Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
	Skor yang didapat							
I	3	2	2	5	4	4	20	66,7
II	3	3	2	3	4	3	18	60
III	3	2	2	3	4	3	17	56,7
IV	3	5	4	2	4	4	22	73,4
V	3	2	2	2	3	3	15	50
Rekapitulasi Skor								
Jumlah Keseluruhan Skor								92
Nilai Rata-rata								61,36

Tabel 12 Data Hasil Penilaian Menulis Puisi Peserta Didik Menggunakan Bukusitif

Siswa	Indikator						Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
	Skor yang didapat							
I	4	3	4	5	4	4	24	80
II	4	4	3	3	4	4	22	73,3
III	5	4	4	5	4	4	26	86,6
IV	5	5	4	4	3	4	25	83,3
V	5	4	4	3	4	4	24	80
Rekapitulasi Skor								
Jumlah Keseluruhan Skor								403,2
Nilai Rata-rata								80,64

Dari hasil uji coba produk yang dilakukan, terdapat perbedaan hasil yang cukup baik setelah menggunakan media pembelajaran bukusitif untuk menulis puisi. Nilai rata-rata yang didapat sebelum menggunakan bukusitif sebesar 61,36 dan meningkat menjadi 80,64 dengan kualifikasi sangat efektif. Dapat disimpulkan dari hasil uji coba produk, bukusitif sangat layak dan membantu siswa dalam proses belajar menulis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran pada materi puisi untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta semangat belajar. Pengembangan media pembelajaran “Bkusitif” diperoleh berdasarkan lima fase model Plomp yang terdiri dari (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasai, (4) fase tes, evaluasi, dan revisi, serta (5) fase implementasi. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajar berbentuk cetak dengan didesain buku saku. Bukusitif terdiri dari tiga bagian antara lain (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penunjang. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan infografis, pada bagian isi dilengkapi dengan contoh rangkaian diksi, serta kolom kegiatan.

Data hasil penilaian ahli bahasa pada bukusitif mendapatkan rata-rata nilai persentase sebesar 89,5%. Data hasil penilaian ahli media dan kegrafikaan pada

bukusitif mendapatkan rata-rata nilai persentase sebesar 95,2%. Dan data hasil validasi produk oleh praktisi SMA Negeri 7 Malang mendapatkan rata-rata nilai persentase sebesar 75%. Ketertarikan siswa terhadap bukusitif mendapatkan skor rata-rata 35,2 nilai persentase 88%. Pada data hasil penilaian siswa terhadap keterbacaan produk atau kejelasan produk mendapatkan skor rata-rata 36,6 nilai persentase 91,5%. Serta pada hasil uji coba produk mengalami peningkatan skor, nilai rata-rata yang didapat sebelum menggunakan bukusitif sebesar 61,36 dan meningkat menjadi 80,64 dengan kualifikasi sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bukusitif layak digunakan dalam pembelajaran materi puisi dengan tetap memperhatikan perbaikan yang disarankan oleh para ahli dan pendapat siswa.

Saran dalam penelitian pengembangan ini yaitu (1) bagi siswa media pembelajaran bukusitif dapat digunakan sebagai alternatif belajar secara mandiri dalam memproduksi diksi untuk menulis puisi. Pemanfaatan yang dilakukan secara optimal akan membantu dalam kualitas proses belajar, (2) bagi guru, dapat memanfaatkan media pembelajaran ini. Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan bukusitif pada pembelajaran materi puisi, guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dalam menggunakan bukusitif, (3) bagi pengembangan lain penelitian ini hanya melakukan uji coba produk dan uji kelayakan, peneliti menyarankan untuk melakukan uji efektivitas produk dengan tahapan yang dipilih sesuai model.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M. Pd dan Bapak Dr. Abdul Rani, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, Moh. 2013. Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *OKARA (Online)*, Vol.II. (<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, diakses pada 11 April 2020).
- Gloriani & Novia. 2012. Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Artikel Penelitian*, (Online), (<http://journal.uniku.ac.id>, diakses pada 11 April 2020).
- Karwati, Euis & Priansa, Dwi. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Kuswandari, Ary H, Slamet & Setiawan, Budhi. 2018. Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol.4 No.1. (<http://e.journal.stkip-pgri-surakarta.ac.id>, diakses pada 13 April 2020).
- Lamusu, Sance A. 2010. Telaah Stalistika Puisi-Puisi Rendra dan Taufik Ismail. *Jurnal INOVASI*, (Online), Vol.7, No.2, (<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/777>, diakses 10 April 2020).
- Netriwati & Lena, Mai Sri. 2017. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net. (e-book).
- Pradita, M Ridho & Lubis, Fitriani. 2018. Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Artikel Penelitian*, (Online), (<http://jurnal.unimed.ac.id>, diakses pada 17 Juni 2020).
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*, (Online), (<http://repository.uinsu.ac.id>, diakses pada 16 April 2020).
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suarsana, IM. 2013. Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Online), Vol.2 No.2. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 18 Juni 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Uluummuddin, Arisul. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta Didik Bermuatan Nilai-Nilai Religius untuk Madrasah Aliyah. *Artikel Penelitian*, (Online), (<https://journal.upgris.ac.id>, diakses pada 30 Maret 2020).
- Wahyuni, Sri & Ibrahim, Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, Sri & Nurhidayati, 2016. *Penelitian Pengembangan di Bidang Pembelajaran Bahasa*. Brunei: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Kebudayaan, Belia dan Sukan.
- Yunus, Moh. 2014. *Keterampilan Menulis. Modul*, (Online), (<http://repository.ut.ac.id>, diakses pada 14 April 2020).